



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

PENERAPAN SEMIOTIKA PADA FILM DOKUMENTER

CERITA WASTRA EPISODE BOROBUDUR

DI INDONESIA TV



LAPORAN TUGAS AKHIR

**POLITEKNIK
NEGERI
JAKARTA**

FAKHROTUN NISA'

2006321059

PROGRAM STUDI PENERBITAN (JURNALISTIK)

JURUSAN TEKNIK GRAFIKA DAN PENERBITAN

POLITEKNIK NEGERI JAKARTA

2023



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

PENERAPAN SEMIOTIKA PADA FILM DOKUMENTER

CERITA WASTRA EPISODE BOROBUDUR

DI INDONESIA TV



PROGRAM STUDI PENERBITAN (JURNALISTIK)

JURUSAN TEKNIK GRAFIKA DAN PENERBITAN

POLITEKNIK NEGERI JAKARTA

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN SEMIOTIKA PADA FILM DOKUMENTER
CERITA WASTRA EPISODE BOROBUDUR
DI INDONESIA TV**

Disetujui

Depok, 3 Agustus 2023

Pembimbing Materi



Drs. Tagor Mallasak Siagian, M.Si

NIP 52 00000000000242

Pembimbing Teknis



Moh. Zaenal Abidin Eko Putro, M.Si.

NIP 23002015091419750708

Kepala Program Studi



Drs. Zaenal Arifin, S.H., M.H.

NIP 196709172000031001

LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN SEMIOTIKA PADA FILM DOKUMENTER
CERITA WASTRA EPISODE BOROBUDUR
DI INDONESIA TV**

Disahkan:

Depok, 7 Agustus 2023

Penguji I



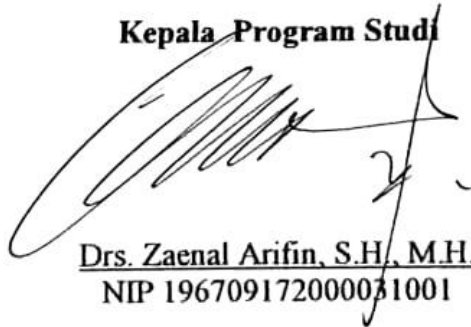
Drs. Cecep Gunawan, M. Si.
NIP 196104261997021001

Penguji II



Amalia Rizky Fatmah, S.S., M.I.Kom.
NIP 199407302022032008

Kepala Program Studi



Drs. Zaenal Arifin, S.H., M.H.
NIP 196709172000031001

Ketua Jurusan



Dra. Wiyi Prastiwinarti, M.M.
NIP 19640191997022001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa seluruh pernyataan dalam tugas akhir saya ini dengan judul

PENERAPAN SEMIOTIKA PADA FILM DOKUMENTER CERITA

WASTRA EPISODE BOROBUDUR DI INDONESIA TV

merupakan hasil studi pustaka, penelitian lapangan, dan tugas akhir saya sendiri berada di bawah bimbingan Dosen Pembimbing yang telah ditetapkan oleh pihak Jurusan Teknik Grafika dan Penerbitan Politeknik Negeri Jakarta. Tugas akhir ini belum pernah diajukan sebagai syarat kelulusan pada program sejenis di perguruan tinggi lain. Semua informasi, data, dan hasil analisis maupun pengolahan yang telah digunakan, telah dinyatakan sumbernya dengan jelas serta dapat diperiksa kebenarannya.

Depok, 7 Agustus 2023



Fakhrotun Nisa'
NIM 2006321059



KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan puji dan syukur yang melimpah ke hadirat Allah SWT sehingga kegiatan praktik industri penulis bersyukur tugas akhir dengan judul “Penerapan Semiotika pada Film Dokumenter Cerita Wastra Episode Borobudur di Indonesiana TV” ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu.

Tugas Akhir merupakan rangkaian akhir dari kegiatan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa semester 6 (enam) program studi D-3 Penerbitan (Jurnalistik), Teknik Grafika dan Penerbitan, Politeknik Negeri Jakarta. Tugas Akhir ini menjadi syarat kelulusan.

Selain itu, penulis juga mendapatkan doa, bimbingan, dan dukungan dari banyak pihak selama praktik industri hingga penyusunan tugas akhir ini. Oleh sebab itu, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. sc. Zainal Nur Arifin, Dipl. Eng. HTL. MT. selaku Direktur Politeknik Negeri Jakarta.
2. Dra. Wiwi Prastiwinarti, M.M. selaku Ketua Jurusan Teknik Grafika dan Penerbitan.
3. Drs. Zaenal Arifin, S.H., M.H. selaku Ketua Program Studi Penerbitan.
4. Drs. Tagor Mallasak Siagian, M.Si. selaku dosen pembimbing materi Tugas Akhir.
5. Moh. Zaenal Abidin Eko Putro, M.Si. selaku dosen pembimbing teknis Tugas Akhir.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

6. Para dosen dan staf jurusan Teknik Grafika dan Penerbitan program studi Penerbitan yang telah memberikan ilmu kepada penulis sejak tingkat awal.
7. Heni Wiradimaja selaku Koordinator Utama Indonesiana TV
8. Dian Styawati selaku Manager Produksi Indonesiana TV
9. Erviana Pristi Kusnadi Selaku Sekretaris Indonesiana TV
10. Panca Dwi Nandhika selaku produser Film Dokumenter Cerita Wastra
11. Taufany Eriz selaku juru kamera Film Dokumenter Cerita Wastra
12. Keluarga yang senantiasa memastikan penulis tetap sehat dari kejauhan, yaitu Nur Hidayatika selaku ibu dan Muhammad Chaidar Chubba selaku adik
13. Teman dekat yang berada di tempat jauh yaitu Tika Nuristiana, Diah Whyat Ayuningsih, Muzdalifah, dan Defi Trianingsih., yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.
14. Rekan-rekan kelas Penerbitan 6C, Pembimbingan Materi, dan SPECTRO yang selalu menjadi teman bertukar pikiran mengenai informasi perkuliahan serta saling mendukung selama masa praktik industri dan perkuliahan.
15. *Last but not least, I would like to thank me, I would like to me for believing in me, I would like to thank me for doing all this hard work, I would like to thank me for having no days off, I would like to thank me for never quitting, and I would like to thank me for just being me at all times.*

Penulis mengakui Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Atas kesalahan yang masih terdapat dalam laporan ini, penulis memohon maaf. Di sisi



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

in, penulis telah berusaha maksimal dan berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Untuk itu, segala pihak yang terlibat diharapkan memberi kritik dan saran yang mendukung, agar dapat membantu menyempurnakan tugas akhir ini ini.

Depok, 25 Juli 2023

Fakhrotun Nisa'





© Hak Cipta Politeknik Negeri Jakarta

DAFTAR ISI

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN ORISINALITAS	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan penulisan	5
1.5 Teknik Pengumpulan Data	5
1.6 Metode penulisan	6
1.7 Sistematika penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Pengantar	9
2.2 Film	9
2.2.1 Pengertian Film	9
2.2.2 Fungsi Film	11
2.2.3 Unsur Film	12
2.2.4 Jenis <i>Style</i> Film	16
2.3 Film Dokumenter	23
2.3.1 Pengertian Film Dokumenter	23
2.3.2 Jenis-jenis Film Dokumenter	23
2.4 Semiotika	24
2.6.1 Pengertian Semiotika	24
2.6.2 Semiotika John Fiske	31



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

BAB III TUJUAN UMUM PERUSAHAAN	36
3.1 Profil Perusahaan	36
3.2 Sejarah Indonesiana TV	36
3.3 Visi & Misi Indonesiana TV	41
3.4 Logo Indonesiana TV	42
3.5 Struktur Indonesiana TV	42
3.6 Bidang Kerja Indonesiana TV	44
3.7 Prosedur Penayangan Program	45
BAB IV PEMBAHASAN	46
4.1 Bahan Analisis	46
4.2 Kriteria Analisis	46
4.3 Profil Film Dokumenter Cerita Wastra Epidose Borobudur	47
4.4 Sinopsis Film Dokumenter Cerita Wastra Epidose Borobudur	48
4.5 Tim Produksi Film Dokumenter Cerita Wastra Episode Borobudur	48
4.6 Narasumber Film Film Dokumenter Cerita Wastra Episode Borobudur	50
4.7 Hasil Analisis	50
BAB V PENUTUP	117
5.1 Kesimpulan	117
5.2 Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

DAFTAR GAMBAR

3.4 Logo Indonesia TV.....	42
4.7.1.1 Adegan Pembukaan Film.....	50
4.7.1.2 Adegan Pembukaan Film.....	50
4.7.1.3 Adegan Pembukaan Film.....	51
4.7.2.1 Batik Nyah Kiok.....	52
4.7.2.2 Batik Nyah Kiok.....	52
4.7.2.3 Batik Nyah Kiok.....	52
4.7.2.4 Batik Nyah Kiok.....	52
4.7.3.1 Macam-Macam Batik.....	54
4.7.3.2 Macam-Macam Batik.....	54
4.7.3.3 Macam-Macam Batik.....	54
4.7.3.4 Macam-Macam Batik.....	54
4.7.3.5 Macam-Macam Batik.....	54
4.7.3.6 Macam-Macam Batik.....	54
4.7.4.1 Batik Akulturasi.....	56
4.7.4.2 Batik Akulturasi.....	56
4.7.4.3 Batik Akulturasi.....	56
4.7.4.4 Batik Akulturasi.....	56
4.7.5.1 Daerah Borobudur.....	58
4.7.5.2 Daerah Borobudur.....	58
4.7.5.3 Daerah Borobudur.....	58
4.7.5.4 Daerah Borobudur.....	58
4.7.5.5 Daerah Borobudur.....	58
4.7.5.6 Daerah Borobudur.....	58
4.7.6.1 Wawancara Pak Hatta.....	60
4.7.6.2 Wawancara Pak Hatta.....	60
4.7.6.3 Wawancara Pak Hatta.....	60
4.7.6.4 Wawancara Pak Hatta.....	60



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

4.7.6.5 Wawancara Pak Hatta.....	60
4.7.6.6 Wawancara Pak Hatta.....	60
4.7.6.7 Wawancara Pak Hatta.....	60
4.7.6.8 Wawancara Pak Hatta.....	60
4.7.7.1 Motif Borobudur.....	62
4.7.7.2 Motif Borobudur.....	62
4.7.7.3 Motif Borobudur.....	63
4.7.7.4 Motif Borobudur.....	63
4.7.8.1 Candi Borobudur.....	64
4.7.8.2 Candi Borobudur.....	64
4.7.8.3 Candi Borobudur.....	65
4.7.9.1 Jamu Mbok Yun.....	66
4.7.9.2 Jamu Mbok Yun.....	69
4.7.9.3 Jamu Mbok Yun.....	66
4.7.9.4 Jamu Mbok Yun.....	66
4.7.9.5 Jamu Mbok Yun.....	66
4.7.9.6 Jamu Mbok Yun.....	66
4.7.9.7 Jamu Mbok Yun.....	67
4.7.9.8 Jamu Mbok Yun.....	67
4.7.10.1 Mata Pencarian Masyarakat.....	68
4.7.10.2 Mata Pencarian Masyarakat.....	68
4.7.11.1 Suasana Dusun Gejangan, Desa Borobudur.....	70
4.7.11.2 Suasana Dusun Gejangan, Desa Borobudur.....	70
4.7.12.1 Peralihan.....	71
4.7.12.2 Peralihan.....	71
4.7.12.3 Peralihan.....	71
4.7.12.4 Peralihan.....	71
4.7.12.5 Peralihan.....	71
4.7.12.6 Peralihan.....	71
4.7.13.1 Lasem.....	73
4.7.13.2 Lasem.....	73



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

4.7.13.3 Lasem.....	73
4.7.13.4 Lasem.....	73
4.7.13.5 Lasem.....	73
4.7.13.6 Lasem.....	73
4.7.13.7 Lasem.....	73
4.7.14.1 Wawancara Pak Baskara.....	75
4.7.14.2 Wawancara Pak Baskara.....	75
4.7.14.3 Wawancara Pak Baskara.....	75
4.7.14.4 Footage pendukung.....	75
4.7.14.5 Footage pendukung.....	75
4.7.14.6 Footage pendukung.....	75
4.7.15.1 Batik di Lasem.....	77
4.7.15.2 Batik di Lasem.....	77
4.7.15.3 Batik di Lasem.....	77
4.7.15.4 Batik di Lasem.....	77
4.7.15.5 Batik di Lasem.....	78
4.7.15.6 Batik di Lasem.....	78
4.7.16.1 Wawancara Pak Baskara.....	79
4.7.16.2 Motif Ringgit.....	79
4.7.16.3 Motif Pring.....	79
4.7.16.4 Motif Burung dan Kupu-Kupu.....	79
4.7.16.5 Pembatik.....	79
4.7.15.6 Mambatik.....	79
4.7.15.7 Pencelupan canting ke malam berulang kali.....	80
4.7.17.1 Ciri Khas Batik Lasem.....	82
4.7.17.2 Ciri Khas Batik Lasem.....	82
4.7.17.3 Ciri Khas Batik Lasem.....	82
4.7.17.4 Ciri Khas Batik Lasem.....	82
4.7.17.5 Ciri Khas Batik Lasem.....	82
4.7.17.6 Ciri Khas Batik Lasem.....	82
4.7.17.7 Ciri Khas Batik Lasem.....	82



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

4.7.18.1 Batik Sekar Kencana.....	84
4.7.18.2 Batik Sekar Kencana.....	84
4.7.18.3 Batik Sekar Kencana.....	84
4.7.18.4 Batik Sekar Kencana.....	84
4.7.18.5 Batik Sekar Kencana.....	84
4.7.18.6 Batik Sekar Kencana.....	84
4.7.18.7 Batik Sekar Kencana.....	84
4.7.18.8 Batik Sekar Kencana.....	84
4.7.18.9 Batik Sekar Kencana.....	85
4.7.18.10 Batik Sekar Kencana.....	85
4.7.18.11 Batik Sekar Kencana.....	85
4.7.18.12 Batik Sekar Kencana.....	85
4.7.18.13 Batik Sekar Kencana.....	86
4.7.19.1 Batik Tiga Negeri.....	89
4.7.19.2 Batik Tiga Negeri.....	89
4.7.19.3 Batik Tiga Negeri.....	89
4.7.20.1 Surakarta.....	90
4.7.20.2 Surakarta.....	90
4.7.20.3 Surakarta.....	91
4.7.20.4 Surakarta.....	91
4.7.20.5 Surakarta.....	91
4.7.20.6 Surakarta.....	91
4.7.20.7 Surakarta.....	91
4.7.21.1 Laweyan.....	92
4.7.21.2 Laweyan.....	92
4.7.21.3 Laweyan.....	93
4.7.21.4 Laweyan.....	93
4.7.22.1 Sejarah Laweyan.....	94
4.7.22.2 Sejarah Laweyan.....	94
4.7.22.3 Sejarah Laweyan.....	94
4.7.22.4 Sejarah Laweyan.....	94



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

4.7.22.5 Sejarah Laweyan.....	94
4.7.22.6 Sejarah Laweyan.....	94
4.7.22.7 Sejarah Laweyan.....	95
4.7.23.1 Buku Panduan Batik Laweyan.....	96
4.7.2321 Buku Panduan Batik Laweyan.....	96
4.7.23.3 Buku Panduan Batik Laweyan.....	96
4.7.23.4 Buku Panduan Batik Laweyan.....	96
4.7.24.1 Museum Danar Hadi.....	98
4.7.24.2 Museum Danar Hadi.....	98
4.7.24.3 Museum Danar Hadi.....	98
4.7.24.4 Museum Danar Hadi.....	98
4.7.24.5 Museum Danar Hadi.....	99
4.7.24.6 Museum Danar Hadi.....	99
4.7.24.7 Museum Danar Hadi.....	99
4.7.25.1 Museum Batik Danar Hadi.....	101
4.7.25.2 Museum Batik Danar Hadi.....	101
4.7.25.3 Museum Batik Danar Hadi.....	101
4.7.26.1 Motif batik akulturasi Eropa.....	102
4.7.26.2 Motif batik akulturasi Eropa.....	102
4.7.26.3 Motif batik akulturasi Eropa.....	103
4.7.26.4 Motif batik akulturasi Eropa.....	103
4.7.26.1 Kampung Wisata Batik.....	104
4.7.26.2 Kampung Wisata Batik.....	104
4.7.26.3 Kampung Wisata Batik.....	104
4.7.26.4 Kampung Wisata Batik.....	104
4.7.26.5 Kampung Wisata Batik.....	104
4.7.26.6 Kampung Wisata Batik.....	104
4.7.26.7 Kampung Wisata Batik.....	105
4.7.27.1 Suasana Kampung Batik Laweyan.....	106
4.7.27.2 Suasana Kampung Batik Laweyan.....	106
4.7.27.3 Suasana Kampung Batik Laweyan.....	107



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

4.7.27.4 Suasana Kampung Batik Laweyan.....	107
4.7.28.1 Pengusaha Batik Kauman.....	108
4.7.28.2 Pengusaha Batik Kauman.....	108
4.7.28.3 Pengusaha Batik Kauman.....	108
4.7.28.4 Pengusaha Batik Kauman.....	108
4.7.28.6 Pengusaha Batik Kauman.....	109
4.7.28.7 Pengusaha Batik Kauman.....	109
4.7.28.8 Pengusaha Batik Kauman.....	109
4.7.28.9 Pengusaha Batik Kauman.....	109
4.7.28.10 Pengusaha Batik Kauman.....	109
4.7.28.11 Pengusaha Batik Kauman.....	109
4.7.28.12 Pengusaha Batik Kauman.....	109
4.7.28.13 Pengusaha Batik Kauman.....	110
4.7.28.14 Pengusaha Batik Kauman.....	110
4.7.29.1 Penutupan.....	112
4.7.29.2 Penutupan.....	112
4.7.29.3 Penutupan.....	112
4.7.29.4 Penutupan.....	112
4.7.29.5 Penutupan.....	112
4.7.29.6 Penutupan.....	112
4.7.29.7 Penutupan.....	113
4.7.29.8 Penutupan.....	113
4.7.29.9 Penutupan.....	113
4.7.29.10 Penutupan.....	113
4.7.29.11 Penutupan.....	113
4.7.29.12 Penutupan.....	113
4.7.29.13 Penutupan.....	113
4.7.29.14 Penutupan.....	113
4.7.29.15 Penutupan.....	114
4.7.29.16 Penutupan.....	114
4.7.29.17 Penutupan.....	114

4.7.29.18 Penutupan.....	114
4.7.29.19 Penutupan.....	114
4.7.29.20 Penutupan.....	114
4.7.29.21 Penutupan.....	114
4.7.29.22 Penutupan.....	114
4.7.29.23 Penutupan.....	115
4.7.29.24 Penutupan.....	115
4.7.29.25 Penutupan.....	115



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta





© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

DAFTAR TABEL

6.1 Perbandingan Umum Tokoh Semiotika.....	30
7.2 Model Semiotika John Fiske.....	47
4.7.1 Adegan 1 Pembukaan Film Dokumenter.....	50
4.7.2 Adegan 2 Batik Nyah Kiok.....	52
4.7.3 Adegan 3 Macam-Macam Batik.....	54
4.7.4 Adegan 4 Batik Akulturasi.....	56
4.7.5 Adegan 5 Daerah Borobudur.....	58
4.7.6 Adegan 6 Wawancara Pak Hatta.....	60
4.7.7 Adegan 7 Motif Borobudur.....	62
4.7.8 Adegan 8 Candi Borobudur.....	64
4.7.9 Adegan 9 Jamu Mbok Yun.....	66
4.7.10 Adegan 10 Mata Pencarian Masyarakat.....	68
4.7.11 Adegan 11 Suasana Dusun Gejangan, Desa Borobudur.....	70
4.7.12 Adegan 12 Peralihan Batik Borobudur ke Batik Lasem.....	71
4.7.13 Adegan 12 Lasem.....	73
4.7.14 Adegan 14 Wawancara Pak Baskara Pop dan <i>Footage</i> Pendukung Wawancara.....	75
4.7.15 Adegan 1 Batik di Lasem.....	76
4.7.16 Adegan 16 Batik Nyah Kiok.....	79
4.7.17 Adegan 17 Ciri Khas Lasem.....	81
4.7.18 Adegan 18 Batik Sekar Kencana.....	84
4.7.19 Adegan 19 Batik Tiga Negeri.....	89
4.7.20 Adegan 20 Surakarta.....	90
4.7.21 Adegan 21 Laweyan.....	92
4.7.22 Adegan 22 Sejarah Laweyan.....	94
4.7.23 Adegan 3 Buku Panduan Batik Laweyan.....	96
4.7.24 Adegan 24 Museum Danar Hadi.....	98
4.7.25 Adegan 25 Museum Batik Danar Hadi.....	101
4.7.26 Adegan 26 Motif batik akulturasi Eropa.....	102



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

7.26 Adegan 26 Kampung Wsiata Batik.....	104
7.27 Adegan 27 Suasana Kampung Batik Laweyan.....	106
7.28 Adegan 28 Pengusaha Batik Kauman.....	108
7.29 Adegan 29 Penutupan.....	112





Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

BAB I

PENDAHULUAN

1 Latar Belakang

Dalam buku *Membaca Film (Memaknai Representasi Etos Kerja dari Film Melalui Semiotika)*, Haryati (2021), film merupakan media komunikasi massa dalam bentuk penyajian gambar sebagai cerminan kehidupan. Penggunaan audiovisual berdampak dalam menyampaikan pesan yang lebih akurat dan mudah menyampaikan maksud dan isi pesan yang tersirat. Film merupakan salah satu bentuk komunikasi modern yang kedua muncul di dunia (Sobur, 2001).

Menurut Arsyad (2003:45) film merupakan kumpulan dari beberapa gambar yang berada di dalam satu bingkai, di mana bingkai demi bingkai digambarkan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu menjadi hidup. Gambar-gambar tersebut bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan daya tarik tersendiri bagi yang menonton.

Wahyudi (1996:1) menjelaskan bahwa karya jurnalistik adalah uraian fakta atau pendapat yang mengandung nilai berita dan penjelasan masalah hangat yang sudah disajikan kepada khalayak melalui media massa periodik, baik cetak maupun elektronik. Media massa sebagai media perantara menjadi sarana atau alat menyampaikan pesan, gagasan, atau informasi yang mempunyai nilai berita, seperti jurnalistik elektronik atau jurnalistik penyia-



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

ran yaitu penyampaian jurnalistik di media radio, televisi, dan film (Latief 2021:7). Jadi, film merupakan produk jurnalistik berjenis elektronik.

Film bukan hanya sebagai media hiburan namun bisa sebagai media pendidikan budaya. Film juga dapat menjadi media representasi budaya dan melestarikan budaya yang hidup di sekitar kita bahkan budaya yang sudah terjadi proses akulturasi dengan budaya asing. Film merupakan ekspresi budaya yang digarap dengan menggunakan kaidah sinematografi dan mencerminkan budaya pembuatnya (Irwanto, Schmidt, Pawandemat, & Hardike, 2004).

Konsep budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhaya*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam Bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata Latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Konsep budaya juga dapat dihadirkan dalam suatu produksi film, yang menggambarkan cerita atau skenario budaya tertentu yang ada dalam masyarakat.

Indonesia adalah negara kaya akan budaya. Suatu negara tentunya memiliki budaya sebagai suatu identitas atau pembeda dari negara lainnya. Batik merupakan salah satu budaya dari banyak budaya. Pengakuan batik sebagai warisan dunia ini berlaku sejak Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan atau UNESCO, menetapkan batik sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Nonbendawi atau Warisan Tak Benda (*Masterpieces of the Oral and the Intangible Heritage of Humanity*) pada 2 Oktober 2009.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain kemudian pengolahannya melalui proses tertentu.

Dilansir dari website UNESCO mengenai Batik Indonesia, teknis simbolisme, dan budaya seputar pakaian kain katun atau sutra yang kemudian diwarnai tradisional menggunakan tangan dikenal dengan batik. Pembatik mencelupkan alat bernama canting ke wajan berisikan lilin kemudian mulai menggambar dari titik-titik keseluruhan motif. Menggambar kain dengan dengan desain sehari-hari dan kain dengan motif khusus yang dikenakan saat acara varietas khusus seperti pernikahan, kehamilan, dan teater.

Batik menjadi warisan budaya yang tak ternilai. Upaya melestarikan batik berarti memperlihatkan generasi selanjutnya bagaimana keindahan batik yang menjadi Warisan Tak Benda. Film Dokumenter Cerita Wastra Episode Borobudur menyajikan representasi akulturasi budaya dari batik Jawa; Borobudur, Lasem, dan Solo. Penjabaran filosofi batik bukan hanya berarti sebuah cara pembuatan atau motif tertentu. Sejak lama batik telah menjadi sumber harapan, terutama untuk dapat meningkatkan taraf hidup ekonomi masyarakat. Lebih dari itu, batik menjadi simbol akulturasi dari berbagai kebudayaan yang ada dan terus berkembang sampai dengan saat ini. Salah satu contohnya adalah batik tiga negeri, yang mendapat pengaruh dari batik



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

pedalaman khas keraton, dan batik pesisiran yang banyak terpengaruh budaya Tiongkok. Maka tidak berlebihan jika mengatakan batik adalah simbol toleransi dari berbagai macam kebudayaan yang ada di tanah Jawa.

Alasan penulis mengangkat Analisis Semiotika Film Dokumenter Cerita Wastra Episode Borobudur karena film ini memiliki pesan budaya batik yang menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat lokal. Batik juga mampu meningkatkan sektor pariwisata serta ekonomi. Selain itu, Batik juga menjadi salah satu simbol dari wujud akulturasi dari budaya luar dan budaya dalam. Terdapat juga banyak simbol dalam berbagai *scene* (adegan) yang menggambarkan karakteristik serta filosofi kehidupan yang terkandung dari motif-motif batik serta unsur estetika sinematografi dalam penyajian film dokumenter.

Film Cerita Wastra Episode Borobudur adalah film yang ditayangkan di kanal Indonesiana TV. Kawalan utama yang menjadi topik dari film dokumenter yaitu kawasan Borobudur yang menjadi salah satu Destinasi Super Prioritas. Destinasi Super Prioritas merupakan program dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tugas akhir mengenai analisis semiotika dari film dokumenter Cerita Wastra Episode Borobudur. Oleh sebab itu, judul penelitian yang penulis buat adalah Penerapan Semiotika pada Film Dokumenter Cerita Wastra Episode Borobudur yang tayang di Indonesiana TV.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis menentukan rumusan masalah yang akan diangkat dalam tugas akhir adalah **Bagaimana Penerapan Semiotika pada Film Dokumenter Cerita Wastra Episode Borobudur di Indonesiana TV.**

3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas tentang **Penerapan Semiotika pada Film Dokumenter Cerita Wastra Episode Borobudur di Indonesiana TV.**

1.4 Tujuan penulisan

Adapun tujuan dari penulisan tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Mengetahui semiotika yang terkandung dalam film dokumenter Cerita Wastra Episode Borobudur di Indonesiana TV.
2. Mengetahui unsur semiotika pada film dokumenter Cerita Wastra Episode Borobudur di Indonesiana TV.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode ini dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana penulis mengumpulkan data, mengamati, dan menganalisis dengan pendekatan semiotika dari film dokumenter Cerita Wastra Episode Borobudur. Dengan demikian diharapkan data yang terkumpul dapat memberikan kejelasan dan pemaparan yang lebih akurat.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

2. Tinjauan Pustaka

Metode ini bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan teori-teori semiotika yang akan diterapkan dalam film dokumenter. Tinjauan pustaka berupa bahan-bahan referensi seperti buku-buku, literatur berupa skripsi, laporan tugas akhir, jurnal ilmiah yang relevan dengan semiotika film artikel-artikel yang dipublikasikan cetak maupun online, serta materi kuliah yang mendukung kegiatan praktik industri ini.

3. Wawancara

Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada pihak yang bersangkutan untuk memberikan informasi sesuai dengan judul tugas akhir yang telah ditentukan. Sasaran dari pelaksanaan metode ini adalah setiap pihak yang dinilai berperan langsung atau mengetahui mengenai produksi film dokumenter *Cerita Wastra Episode Borobudur*.

1.6 Metode penulisan

Dalam penulisan Tugas akhir ini, penulis menggunakan metode penulisan kualitatif deskriptif, yaitu metode yang menjelaskan dan memaparkan permasalahan berdasarkan teori, data dan informasi yang penulis peroleh dari observasi langsung, wawancara, tinjauan pustaka, dan menganalisa bahan yang berkaitan dengan judul Tugas Akhir yang telah ditentukan



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

7 Sistematika penulisan

Dalam menulis proposal tugas akhir ini, penulis mengemukakan 5 (Lima) bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang dari permasalahan yang diajukan dan merupakan gambaran umum dari isi tugas akhir, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan, teknik pengumpulan data (dilengkapi dengan teknik penentuan sampel) dan sistematika bab.

Bab II Landasan Teori

Bab ini menguraikan landasan berpikir atas permasalahan yang diajukan, atau menjelaskan konsep-konsep pada judul secara operasional. Selain itu, dapat juga dikemukakan definisi maupun ciri/kriteria yang berhubungan dengan permasalahan.

Bab III Profil Perusahaan

Bab ini berisikan penjabaran profil perusahaan yang menjadi tempat penulis melakukan praktek industri sekaligus menjadi tempat yang dipilih penulis sebagai objek penelitian untuk Tugas Akhir. Bab ini juga berisi mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, visi dan misi, logo, dan juga hal-hal lain dari perusahaan ini.

Bab IV Pembahasan

Bab ini mengemukakan tinjauan, temuan-temuan, dan solusi untuk permasalahan-permasalahan yang timbul dari hasil laporan. Analisis

diutamakan berdasarkan pada definisi-definisi, ciri-ciri, kriterium-kriterium atau proses yang telah dijelaskan pada Bab 2.

Bab V Penutup

Bab ini mengemukakan simpulan laporan secara umum dan saran-saran. Simpulan dan saran-saran, sebaiknya menggunakan pointer-pointer;

5.1 Simpulan dan 5.2 Saran.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta





Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan analisis terhadap film dokumenter Cerita Wastra melalui semiotika model John Fiske, untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkatan realitas dalam film dokumenter Cerita Wastra Episode Borobudur terdapat lingkungan, kostum, dan gerakan. Pertama, Lingkungan adalah unsur yang disampaikan melalui bahasa gambar yang terlihat dalam setiap adegan film. Kedua, Kostum untuk menjelaskan jika terdapat narasumber yang memakai pakaian khusus seperti kemeja batik, daster batik, jarik, kaos, atau jaket. Ketiga, gerakan adalah bahasa tubuh narasumber saat menjawab pertanyaan dari tim film dokumenter Cerita Wastra Episode Borobudur.
2. Tingkatan representasi film dokumenter Cerita Wastra Episode Borobudur Teknik kamera, pencahayaan, narasi, dialog, dan tempat. Teknik kamera yang digunakan adalah *long shot, medium shot, close up, big close up, bird angle, low angle*, dan *normal angle*. Pencahayaan film dokumenter Cerita Wastra Episode Borobudur menggunakan cahaya alami matahari dan cahaya bantuan dari lampu ruangan tanpa menambahkan pencahayaan tambahan. Narasi pada film dokumenter Cerita Wastra ditampilkan pada takarir (*subtitle*). Dialog merupakan pesan yang disampaikan oleh



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

narasumber. Dan tempat meliputi kawasan Borobudur, Laweyan, Kampung Batik Kauman, Lasem, Museum Danar Hadi, Keraton Mangkunegaraan, dan rumah Mbok Yun.

3. Tingkatan ideologi ditemukan beberapa Kode sosial atau pandangan dalam sosial seperti budaya, pariwisata, dan ekonomi. Dari segi budaya ditunjukkan pada adegan batik, jarik, sepeda *onthel*, dan jamu tradisional. Wilayah yang direkam pada film dokumenter Cerita Wastra memiliki nilai pariwisata. Keunikan wilayah-wilayah tersebut dapat menarik wisatawan lokal hingga mancanegara. Kemudian, untuk sisi ekonomi, jamu Mbok Yun (kuliner) dijual di hotel bintang lima di sekitar wilayah Borobudur. Batik tulis maupun batik cap memiliki nilai jual yang tinggi. Jika dipadupadankan segi pariwisata dan kebudayaan akan menciptakan ekonomi yang mensejahterakan masyarakat setempat.
4. Penerapan model semiotika John Fiske pada film dokumenter Cerita Wastra Episode Borobudur dapat mengetahui isi pesan yang dingin disampaikan dari film yaitu budaya akulturasi batik Jawa. Akulturasi budaya batik ini bisa berasal dari budaya luar atau budaya dari dalam seperti keraton Surakarta dan Yogyakarta. Hasil dari akulturasi budaya batik Jawa ini tersebut menghasilkan variasi motif batik di Indonesia. Koleksi batik akulturasi dapat dilihat di Museum Batik Danar Hadi di Solo.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang ingin disampaikan kepada beberapa pihak, yaitu :



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

1. Untuk industri perfilman, diharapkan agar dapat menghasilkan film yang mengangkat pelestarian budaya serta kehidupan para pelakunya. Film dokumenter tidak hanya dijadikan sebagai media dokumentasi melainkan sebagai media pendidikan dan juga hiburan bagi masyarakat. Pembuatan film selanjutnya diharapkan bisa memberikan takarir (*subtitle*) baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris supaya kebudayaan Indonesia semakin dilestarikan dan dikenal di segala penjuru dunia.
2. Untuk pemirsa atau masyarakat pada umumnya, diharapkan dapat melestarikan budaya asli Indonesia, baik menjadi pelaku budaya atau hanya menjadi penikmat, supaya generasi selanjutnya tergerak melestarikan budaya asli Indonesia dan meningkatkan nasionalisme mereka.
3. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam pengembangan penelitian semiotika wastra Nusantara batik selanjutnya.

POLITEKNIK
NEGERI
JAKARTA



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Alfathoni, Muhammad Ali Mursid., Manesah, Dani. 2020. Pengantar Teori Film.

Yogyakarta: Penerbit. Deepublish. Daryanto., Karim, Syarifun. 2017.

Alfathoni, M. A., & Manesah, D. 2020. Pengantar Teori Film. Yogyakarta:

CV Budi Utama.

Fiske, J. 2016. Pengantar Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta.

Hasbi, Harrys Pratama Teguh. 2021. Membaca Film: Memaknai Representasi Etos

Kerja Dari Film. Melalui Analisa Semiotika. Yogyakarta: CV

Bintang Pustaka.

Fiske, J. 2016. Pengantar Ilmu Komunikasi . Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta.

Jurnal

Utomo, K. D., Jupriono, J., & Ayodya, B. P. 2018. Film Dokumenter

Gerakan Merekam Kota Karya Gresik Movie: Telaah Semiotika John

Fiske. Jurnal Representamen, 4(02).

Everyne, Agatha Kosim. 2022. Representasi Gender Dalam Film Selesai (2021)

(Analisis Semiotika Model John Fiske).

Qoimah-Nim, N. U. R. U. L. 2011. Akulturasi Budaya Cina Dan Islam Pada Batik

Lasem Di Rembang Jawa Tengah.

Hamdan, M. 2022. Teknik Sinematografi Dalam Menyampaikan Pesan Budaya

Minangkabau Dalam Film Pendek Dokumenter Magical Minangkabau.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Arfal, G. D. 2022. Representasi Budaya Dalam Video Klip Wonderland Indonesia Karya Alffy Rev.

Mudjiono, Y. 2020. Kajian Semiotika Dalam Film. Jurnal Ilmu Komunikasi, 1(1), 125-138.

Wazakka, M. S., Dewa, R. P., & Putro, A. A. R. 2020. Representasi Nilai-Nilai Budaya Jawa Pada Film (Studi Semiotika Representasi Nilai-Nilai Budaya Jawa Pada Film “Mantan Manten” Karya Farishad Latjuba). Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 5(4), 161-177.

Wade Kusuma, Pengantar Komunikasi Antar Budaya. Hal 2

Dwikurniarini, D. 2013. Akulturasi Batik Tradisional Jawa Dengan Cina. Informasi, 39(2).

Devy Rianty Anwar, Dra. Lisbet Situmorang, M.Si, Sabiruddin, S.Sos. I., M.A. 2018. Representasi Budaya Bontang Dalam Film 12 Menit Untuk Selamanya, Ejournal Ilmu Komunikasi, Volume 6, Nomor 1, 2018 : 364-378

Situs

Kemendikbud: “Unesco Akui Batik Sebagai Warisan Dunia Asal Indonesia”

[https://Kwriu.Kemdikbud.Go.Id/Berita/Hari-Ini-8-Tahun-Lalu-Unesco-Akui-](https://Kwriu.Kemdikbud.Go.Id/Berita/Hari-Ini-8-Tahun-Lalu-Unesco-Akui-Batik-Sebagai-Warisan-Dunia-Asal-Indonesia/)

[Batik-Sebagai-Warisan-Dunia-Asal-Indonesia/](https://Kwriu.Kemdikbud.Go.Id/Berita/Hari-Ini-8-Tahun-Lalu-Unesco-Akui-Batik-Sebagai-Warisan-Dunia-Asal-Indonesia/) Diakses Tanggal 23

Maret 2023.

Unesco: “Batik Indonesia” [https://Ich.Unesco.Org/En/R1/Indonesian-Batik-](https://Ich.Unesco.Org/En/R1/Indonesian-Batik-00170)

[00170](https://Ich.Unesco.Org/En/R1/Indonesian-Batik-00170). [23/03/2023]

POLITEKNIK
NEGERI
JAKARTA



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Museum Nusantara: “Batik Damar Hadi, Museum dengan Ribuan Batik Warisan Budaya” <https://museumNusantara.com/batik-damar-hadi>. [20/07/2023]

Brohim, Amien Nulloh. 2022. “Ide dan Ciri Dekorasi Pernikahan Adat Jawa, Unik Banget!”. <https://lifestyle.sindonews.com/read/962885/186/ide-dan-ciri-dekorasi-pernikahan-adat-jawa-unik-banget-1670411568>. [20/07/2023]

Undang-Undang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33, Pasal 1, Tahun 2009 Tentang Perfilman

Peraturan Menteri

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14, Pasal 1 Ayat 2, Tahun 2019

**POLITEKNIK
NEGERI
JAKARTA**



LAMPIRAN

Lampiran Transkrip Wawancara

Parasumber:

1. Panca Dwinandhika Zen sebagai Produser Cerita Wastra (P)
2. Taufany Eriz sebagai Juru Kamera Utama dan Penyunting Gambar Cerita Wastra (E)

Waktu Wawancara: 1 Juli 2022 pukul 15.00 - 16.00 WIB

Tempat Wawancara: Zoom Meeting

Link Meeting: <https://us05web.zoom.us/j/3257866448?pwd=eG5sdWg5UmlSaThBcVYyWi94bDR5UT09>

Meeting ID: 325 786 6448

Passcode: HC0H2q

1. Bagaimana latar belakang pembuatan film dokumenter cerita wastra?

Panca dwinandhika zen (p): Cerita wastra sebenarnya program bersama. Program yang berawal dari ibu susana istri dari teten masduki selaku menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah indonesia. Ibu susana akhirnya berkolaborasi dengan ditjenbud dengan satu program besar bernama cerita wastra. Program ini akan menyelenggarakan pameran, pelatihan, pengadaan promosi, dsb. Kebetulan saya masuk di bagian dokumenter untuk pendataan dan promosi. Kenapa dinamakan cerita wastra? Karena kita ingin gali dan mengangkat cerita-cerita wastra yang merupakan salah satu warisan besar indonesia. Yang kami tayangkan bukan sekadar proses pembuatan, namun ada cerita-cerita di belakangnya. Cerita-cerita pembuat wastra yang diangkat. Akhirnya dari sudut dekranas, kemdikbud, dan smashco dalam rangka mendukung 5 destinasi wisata super prioritas. Tapi, yang akhirnya dibuat ada 4 tempat pembuatan wastra.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Kapan penayangan perdana dari film cerita wastra?

P: Iya, penayangan awal dilakukan di program budayasaya karena dukungan sepenuhnya dari direktorat perfilman, musik, dan media.

Apa tujuan dari pembuatan film dokumenter cerita wastra?

P: Pertama adalah untuk promosi yang mendukung destinasi pariwisata super prioritas dengan sudut pandang yang lain. Film dokumenter cerita wastra menggabungkan 3 sudut pandang dari pariwisata m, kebudayaan, dan ukm, sebagai sumber kehidupan di indonesia. Wastra memiliki jiwa yang pengubung nilai ekonomi dan nilai kebudayaan. Sisi lainnya, semua orang suka wastra dan ceritanya banyak. Yang kedua, untuk regenerasi dan preservasi. Meskipun beberapa hanya cerita tapi harus ada yang melestarikan agar kebudayaan ini tidak hilang. Seperti batik nyah kiok yang hanya dimiliki satu rumah produksi batik sekar kencana. Regenerasi harus ada. Semakin dikenal, maka regenerasinya akan terus berjalan. Oleh karena itu, jika ada promosi, masyarakat akan membeli kemudian rumah-rumah produksi batik akan tetap ada penerusnya. Yang ketiga, edukasi. Ini ditunjukkan kepada masyarakat yang menyukai batik atau wastra lain tapi ingin mengetahui ceritanya. Masyarakat dapat menonton dan mendapat edukasinya.

4. Apa pesan yang ingin disampaikan di episode borobudur?

P: Umumnya orang ketika ditanya di mana borobudur pasti akan menjawab jogja. Padahal secara administrasi, borobudur terletak di magelang. Episode ini membahas mengenai batik akulturasi. Wilayah indonesia itu luas dan akan saling terhubung satu sama lain. Jadi, jika kita berbicara tentang batik yang ada di magelang tepatnya di kawasan borobudur secara spesifik, ceritanya tidak bisa utuh atau kepotong. Sebenarnya batik magelangan tidak sebesar dan seterkenal batik-batik solo. Makanya pembahasan dikembangkan menjadi di kawasan borobudur, wilayah yang menjadi penyokong kawasan candi borobudur. Oleh karena itu, kami perluas hingga daerah lasem. Kenapa daerah lasem? Karena ceritanya nyambung ke daerah lasem. Salah satunya



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

batik tiga negeri yang dulunya dibuat dari 3 titik. Gambarnya ada di lasem, sogannya ada di solo, indigonya ada di lasem, dan jualnya pekalongan kalau gak salah. Ini akulturasi yang dari dulu sudah terjalin. Maka dari itu, cerita ini tidak boleh diputus dan harus nyambung. Tema akulturasi dan kesinambungan ini menceritakan perjalanan kain saling mempengaruhi termasuk pengaruh dari etnis lain seperti tionghoa, keraton jogja dan solo. Sebetulnya di episode ini tidak banyak disampaikan karena semua cerita dimasukan semua. Itu akan berpengaruh ke dalam durasi film dokumenter. Tapi episode ini memberikan gambaran semau wilayah itu penting, saling terhubung, dan saling mempengaruhi.

5. Mengapa film dokumenter cerita wastra episode 1 diberi nama cerita wastra episode borobudur?

Pertanyaan ini agak sulit dan ada beberapa kritik termasuk episode wilayah lainnya. Seperti seharusnya wilayah labuan bajo tapi kami mengangkatnya wilayah maumere. Memang agak sulit menentukan judul dan konteks. Judul dan konteks harus diputuskan bersama mana yang kiranya paling ideal. Kalau borobudur, sudah sangat spesifik wilayah destinasi pariwisata super prioritas, yaitu borobudur. Maka dari itu diputuskanlah judul cerita wastra episode borobudur dengan konteks daerah-daerah yang menyokong candi borobudur. Kemudian dari konteks pariwisata jika berjalan-jalan di kawasan borobudur akan dekat dengan kawasan solo, jogja, semarang, dan kalau agak jauh lagi bisa ke lasem, rembang. Beberapa daerah seperti pekalongan atau kudus memang mempunyai batik. Kita hanya mengambil cerita dari batik 3 negeri saja.

6. Mengapa ada adegan cerita seorang pembuat jamu?

P: Kalau saya suka masukin gimmick sebenarnya. Jadi, dokumenter yang saya buat itu tidak monoton, tidak semua adegan membahas kain saja. Sekali jalan, kita pasti menemukan cerita latar belakang dari ibu ini. Film yang kami buat ada cerita-cerita keseharian selain menjadi pembatik yang setiap paginya ia mengantar jamu ke hotel-hotel yang mendukung borobudur. Kita juga ingin



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

menyampaikan pesan bahwa jamu yang diminum di hotel super mewah berasal dari desa-desa sekitar borobudur dan mereka bekerja juga sebagai pembuat batik-batik di kawasan borobudur.

8. Bagaimana film cerita wastra menyajikan nilai akulturasi batik jawa?

P: Sebenarnya terlihat dari narasumber di film dokumenter cerita wastra. Narasumber yang hadir yang berketurunan tionghoa dan juga keturunan keraton atau bangsawan, alm. Santoso abdullah sebagai seorang maestro (legend), masyarakat menengah ke bawah (ibu jamu). Jadi dia menjadi lintas stata dan lintas sosial. Jadi secara tidak langsung memperlihatkan adanya akulturasi. Namun, jika ada yang terbiasa visual pasti akan sadar bagaimana desain gambar dari etnis tionghoa, warna yang hanya punya solo atau dari keraton jogja. Batik borobudur juga sudah mengalami akulturasi di mana gambar batik terdapat unsur-unsur hindu dan budhanya.

8. Bagaimana proses pra produksi, produksi, dan post produksi?

P: Kita agak beda dari umumnya. Karena kita sudah terbiasa melakukan pra produksi dengan tim, jadi kadang-kadang briefnya sederhana atau dari saya. Yang pasti ada pra riset terlebih dahulu seperti pencarian lokasi dan riset setiap kota yang telah ditentukan. Setelah terkumpul, akan diputuskan cerita apa yang akan diangkat, penyusunan storyboard di kepala. Sebagai seorang produser tentu harus tau adegan mana yang akan diambil dan bagaimana suasananya sisanya akan kita lihat ketika di lokasi.

Taufany eriz sebagai juru kamera utama dan penyunting gambar cerita wastra (e): Seharusnya ada fixer

P: Iya, fixer itu bertugas untuk menentukan perekaman adegan dan lokasi yang ditentukan. Kita gak pakai karena faktor waktu. Wajib bertemu dengan orang lokal yang menjembatani kita untuk pencarian narasumber. Kemudian, kami mengobrol terlebih dahulu dengan narasumber. Kita harus mengenali narasumber dengan baik sehingga kami menemukan cerita menarik yang akan diangkat. Kemudian masuk ke proses produksi yaitu perekaman semua



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

adegan. Dan post produksi adalah adalah penyuntingan gambar dan juru kamera pasti sudah tau apa yang sudah ditangkap ketika di lapangan. Kemudian akan ada proses review dan revisi.

E: Dokumenter itu bertujuan untuk dokumentasi yang selalu diawali dengan storyboard. Namun, kebiasaan produksi kami sedikit menyimpang dari umumnya. Kami lebih suka menggali lebih jauh saat di lapangan. Sering kali, kami melakukan sesuatu yang tidak terduga dan malah membuat film menjadi lebih menarik seperti ibu jamu itu dan waktu kita di solo kami juga bertemu dengan bapak alfa. Bapak alfa ternyata punya cerita lebih banyak dibandingkan riset yang sebelumnya kita lakukan. Hal yang menguat menarik dari pra produksi hingga proses editing, pengembangan cerita tidak berhenti di bagian pra produksi saja tapi sampai proses editing pun masih berjalan.

P: Biasanya saya dan eriz melakukan riset kita tau apa yang akan kita angkat dan konteksnya. Kemudian untuk penulisan cerita masuk di bagian terakhir. Penulisan meliputi tulisan untuk pengisi suara dan narasi di dalam video. Kita tipe pembuatannya memakai insting. Apa yang terjadi di lapangan akan kita rangkum dan akan diserahkan kepada penulis. Kemudian penulis akan menuliskan dengan gaya jurnalistik.

9. Bagaimana menuliskan narasi akhir dengan premis dan konteks yang telah ditentukan di awal produksi?

P: Narasi akhir tersebut jadi ketika setelah bertemu dan mengobrol dengan narasumber. Prosesnya kita berencana terlebih dahulu baru bertemu dengan narasumber. Setelah bertemu dengan narasumber, tugas seorang dokumentaris adalah mengolah dan merangkum apa yang terjadi di lapangan. Dokumenter bersifat subjektif. Setiap dokumentaris pasti memiliki pandangan subjektif dan ada unsur egonya. Jadi, munculah cerita yang sesuai setelah proses rangkuman. Penulis mengikuti apa yang telah dirangkum oleh produser.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

10. Apakah ada treatment script?

P& e: Tidak

11. Jadi setelah proses shooting, produser akan mengulas dan membuat *shooting list* untuk membuat rangkaian cerita?

E: Iya, kurang lebih seperti itu. Kita sudah tau. Kita sudah ke sana. Kita sudah melihat secara langsung proses pembuatan batik, cerita masyarakat, cerita orang yang ada di sana, proses kebudayaannya seperti apa. Kita akan memiliki bahan-bahan menarik yang akan dimasak seperti apa.

P: Kita memiliki cara yang berbeda. Biasanya orang lain akan memiliki daftar adegan ke adegan lain. Tapi kami hanya memiliki daftar untuk bertemu narasumber satu ke narasumber yang lain. Semisal kurang bagus kita tetap mengambil terlebih dahulu. Jadi yang lebih berat itu di proses editing karena shot kita ambil semuanya.

12. Apa yang perlu diperhatikan saat penyusunan naskah?

Pertama harus pra riset supaya dokumentaris mengetahui angle, topik, tujuan, dan formatnya. Full documentary yang menyajikan paparan fakta dan masalah, mode menyerang, atau mau mengedukasi. Dokumentaris harus benar-benar tahu isi konten. Kalau saya kebetulan suka wastra, jadi kurang lebihnya saya tau. Kalau di produksi kita naskah itu bukan skenario melainkan ideasi atau premis film dokumenter. Kita hanya perlu lokasi dan narasumber yang akurat supaya menemukan pengembangan cerita yang lebih menarik dan beda. Sebenarnya yang paling spesial dari episode borobudur karena adanya narasumber alm. Pak Abdullah pemilik museum danar hadi di solo. *Gak* lama setelah film ini keluar, beliau meninggal. Jadi ini rekaman terakhir sebelum beliau meninggal. Tantangan yang sesungguhnya yaitu menemukan narasumber yang keren dan juga hebat di bidangnya.

E: Yang menjadi nilai pembeda film dokumenter cerita wastra dengan film lain adalah saya dan kak anca sama-sama tertarik di bidang kebudayaan. Jadi ketika kita ngobrol tentang batik, kita bisa ngobrol lama dan panjang



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

sampai akhirnya kita menemukan cerita yang menarik yang bisa kita angkat. Karena ketertarikan di bidang budaya, jadi penggalian informasi lebih seru dilakukan. Jadi, kita ini dikerjakan oleh dokumentaris yang kurang tertarik dengan kebudayaan, mereka pasti akan mengikuti naskah dan menjadi monoton. Kalau dokumentaris menyukai budaya, akan menggali lebih dalam dan mencari apa yang saja yang belum dipublikasikan oleh media.

P: Informasi yang kami dapatkan di google tidak semua benar. Terkadang informasi dari lapangan benar-benar beda. Alasan tersebut yang membuat pra produksi kami menjadi sangat sederhana. Kami bergantung kepada apa yang kami temukan dan apa terjadi di lapangan.

13. Bagaimana cara menemukan narasumber yang cocok?

P: Jawaban yang paling utama adalah hoki (keberuntungan). Ini tidak bisa diteorikan. Kami ada program lain bernama musik magi. Dalam program tersebut kami selalu menemukan. Biasanya mencari di google terlebih dahulu, youtube, jika sudah menemukan kita coba menghubungi calon narasumber tersebut. Kalau saya karena memiliki komunitas dan teman-teman setiap daerah, saya tinggal menghubungi teman yang ada di daerah yang akan saya tuju. Calon narasumber tersebut akan dikurasi dari latar belakang cerita dan menguasai di bidang apa. Idealnya kita ke sana terlebih dahulu lalu mengobrol. Kami pasti tau dari obrolan sebelum perekaman kamera. Tapi kalau misalnya narasumbernya kurang cocok, kami tetap ambil dan akan dijadikan *backup*.

14. Berapa waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi satu episode cerita wastra?

E: Idealnya dua minggu. Tapi diproduksi kita hanya kurang dari satu minggu. Tapi untuk editing bisa mencapai 2 minggu.

P: Normalnya shooting 2 minggu editing videonya bisa sampai satu bulan.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

5. Berapa biaya yang dihabiskan?

P: Karena program dari pemerintah bisa menghabiskan 1 pl atau sekitar 170-180 jt tapi dipotong pajak.

6. Apa tantangan saat pengambilan gambar di lapangan?

E: Pengaturan latar agak minim dilakukan karena kita berusaha untuk mengambil gambar seada-adanya. Untuk background dan posisi narasumber biasanya kita atur ketika sedang sesi tanya jawab. Karena background dalam film dokumenter harus bercerita bukan hanya sekedar background kosong dan polos saja. Kalau untuk teknis pengambilan tidak ada kesulitan secara khusus namun kami mengandalkan hoki seperti cuaca.

17. Adakah ciri khas yang ditonjolkan dalam editing?

P: Yang pertama warna, yang kedua cerita dibalik pembuat batik seperti keseharian mereka, tidak ada rekayasa adegan, shot harus bervariasi tidak memulu duduk bisa dilakukan dengan jalan. Kami juga memiliki orang (febrina) yang ahli dibidang pengambilan suasana pemandangan dan alam. Kalau eriz pendekatannya di human interest atau manusia.

E: Background story sangat diperlukan karena itu hal yang menarik. Dibalik sebuah cerita ada orang-orang yang hidup di situ dan berkaitan satu sama lain. Kita ingin mencoba untuk mengambil perspektif yang berbeda walaupun dengan durasi yang singkat ini.

18. Apa makna film dokumenter?

P: Dokumenter harus bisa memberi perspektif dan angle secara subyektif, menyampaikan apa yang ingin disampaikan lewat film. Sebagai seorang dokumentaris saya ingin memberikan pengalaman di bidang yang saya sukai seperti kebudayaan. Dokumenter harus tau bagaimana cara menyampaikan suasana dan emosi-emosi yang didapatkan dari pengalaman tersebut

E: Dokumenter memiliki tujuan tersendiri. Misalnya cerita wastra ini bertujuan untuk memberitahu masyarakat mengenai wastra supaya mereka lebih aware



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

dengan wastra asli nusantara sehingga berefek kepada anak muda yang tadinya membeli baju dari uniqlo, h&m, akan sadar dan mulai mengenali dan membeli wastra. Dokumenter merupakan media cerita yang kita anggap lebih populer saat ini. Apalagi dengan budaya sekarang yang lebih suka menonton youtube daripada membuka buku.

9. Apakah film dokumenter termasuk produk jurnalistik?

P: Iya, dokumenter dan jurnalistik ada unsur yang bersifat subjektif. Kalau angle nya sama itu disebutnya press release. Dokumenter bentuk panjangnya secara visual, secara naratif, dan secara pengalaman yang didapat. Jadi menurut saya, dokumenter merupakan produk jurnalistik yang paling komprehensif.

E: Iya termasuk, dokumenter menceritakan fakta-fakta yang ada di lapangan walaupun ada subjektifitas sedikit. Jika kita ingin menceritakan sesuatu pasti ada unsur subjektif dan berlaku untuk tulisan ilmiah, tulisan populer, dan juga dokumenter.

Bukti Wawancara





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI JAKARTA

Jalan Prof. Dr. G. A.Siwabessy, Kampus UI, Depok 16425
Telepon (021) 7863534, 7864927, 7864926, 7270042, 7270035
Fax (021) 7270034, (021) 7270036 Hunting
Laman: <http://www.pnj.ac.id> e-pos: humas@pnj.ac.id

Depok, 21 Juni 2023

Nomor : 4089/PL3/PK.04.11/2023
Hal : Permohonan izin penelitian skripsi/tugas akhir

Yth. Bapak Panca Dwinandhika
Produser Direktorat Jenderal Kebudayaan
Kemendikbud Gd.E., Jl. Jend. Sudirman, RT.1/RW.3, Senayan,
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

Salam sejahtera. Semoga Bapak dalam keadaan sehat wal'afiat dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.

Dalam rangka penyusunan penelitian skripsi/tugas akhir mahasiswa Jurusan Teknik Grafika dan Penerbitan, Politeknik Negeri Jakarta. Bersama ini kami mohon izin agar mahasiswa/i dapat melaksanakan penelitian/observasi di Direktorat Jenderal Kebudayaan tentang Analisis Semiotika Film Dokumenter Cerita Wastra di Indonesiana TV.

Berikut daftar nama mahasiswa kami:

No.	Nama	NIM	Prodi
1	Fakhrotun Nisa'	2006321059	Penerbitan (Jurnalistik)

Adapun rencana pelaksanaan observasi pada **21/06/2023 s.d. 30/06/2023**. Mohon dapat menghubungi kami melalui email: grafika@pnj.ac.id untuk kesediaan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Direktur
Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan

M. Sadrudjat, S.T., M.T.
NIP 196106071986011002

Tembusan:
1. Direktur;
2. Wakil Direktur Bidang Akademik;
3. Ketua Jurusan Teknik Grafika dan Penerbitan;
4. Kepala Bagian Keuangan dan Umum
5. Kepala Bagian Akademik dan Kemahasiswaan
Politeknik Negeri Jakarta



© Hak Cipta m.....

DAFTAR HADIR BIMBINGAN MATERI

Dosen: Drs. Tagor Mallasak Siagian, M. Si

Tanggal	Catatan Pembimbing	Paraf
12 Mei 2023	Landasan teori dan judul TA	BS -
17 Mei 2023	Membahas susunan bab dan daftar pustaka	BS -
19 Mei 2023	Evaluasi Bab I	BS -
24 Mei 2023	Evaluasi Bab II	BS -
6 Juni	Evaluasi Bab III	BS
4 Juli	Evaluasi Bab IV	BS.
25 Juli	Evaluasi Bab V	BS -

Hak Cipta :

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



© Hak Cipta

DAFTAR HADIR BIMBINGAN TEKNIS

Dosen: Moh. Zaenal Abidin Eko Putro, M.Si

Tanggal	Catatan Pembimbing	Paraf
04/07-2023	Bimbingan Bab I	
07/07-2023	Bimbingan Bab II	
11/07-2023	Teknis kutipan langsung dan tidak langsung	
14/07-2023	Bab III dan IV	
17/07-2023	Format keseluruhan dan halaman	
24/07-2023	tabel dan gambar	
25/07-2023	Bimbingan Bab V dan Landa tangan	

Hak Cipta :

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
- Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

SERTIFIKAT PRAKTIK INDUSTRI

Nomor: 014/F3/TU/III/2023

SERTIFIKAT

Direktur Perfilman, Musik, dan Media Direktorat Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Fakhrotun Nisa'
NIM : 2006321059
Universitas / Sekolah : Politeknik Negeri Jakarta

Telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Indonesiana TV pada Direktorat Perfilman, Musik, dan Media Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada 7 November 2022 – 7 Februari 2023.

Jakarta, 1 Maret 2023
Direktur Perfilman, Musik, dan Media

Ahmad Mahendra
NIP.196910261998021001

Dengan mempertimbangkan segala aspek, baik dari segi bobot pekerjaan maupun pelaksanaan magang, maka kami memutuskan yang bersangkutan telah menyelesaikan kewajiban dengan hasil berikut:

No.	Aspek Penilaian	Nilai (1 - 100)
1.	Integritas (Etika dan Moral)	95
2.	Pengetahuan dan Keterampilan	90
3.	Kemampuan Berbahasa Inggris	87
4.	Penggunaan Tekonologi Informasi	90
5.	Pengembangan Diri	
	Inisiatif	95
	Disiplin	88
6.	Tanggung Jawab Terhadap Tugas	95
7.	Kemampuan Kerja Sama Dalam Tim	90
8.	Kemampuan Berkomunikasi	95
	Nilai Rata-Rata	91,6



Plagiarisme

Fakhrotun Nisa_PB

ORIGINALITY REPORT

28%	27%	7%	20%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	5%
2	repository.unsri.ac.id Internet Source	4%
3	repository.pnj.ac.id Internet Source	4%
4	123dok.com Internet Source	2%
5	Submitted to Morgan Park High School Student Paper	2%
6	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.untag-sby.ac.id Internet Source	1%
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



© Hak Cipta Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



RIWAYAT HIDUP

Fakhrotun Nisa adalah nama penulis tugas akhir ini. Ia dilahirkan pada 17 Februari 2001 di Demak, Jawa Tengah. Ia memiliki ayah bernama Fathan dan ibu bernama Nur Hidayatika. Ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Ia lulus dari SMK Negeri 1 Demak kemudian melanjutkan pendidikan di pendidikan di Politeknik

Negeri Jakarta (PNJ), Jurusan Teknik Grafika dan Penerbitan, Program Studi Penerbitan (Jurnalistik).

Selama kuliah ia memiliki kesibukan di luar kegiatan akademik. Ia mengikuti organisasi GEMA PNJ sebagai desainer grafis. Ia juga terlibat langsung di beberapa kepanitiaan seperti Kabar GEMA (Mei 2021) sebagai divisi acara, SEMASA (2021&2022) sebagai divisi acara dan HPDD, dan Jourcamp (February 2022) sebagai divisi acara. Selain kegiatan di kampus, Ia bekerja di Siti Ziana sebagai tim media sosial ketika libur semester.

Pada September 2022 hingga Februari 2023, Ia berkesempatan magang di Indonesiana TV bagian divisi promo. Ia bertugas untuk menulis trivia dan terkadang mengisi suara untuk program Parade Indonesiana.